

BAB II

PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* (*NHT*) DAN HASIL BELAJAR

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Sumiati (2009:39) “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat individu dengan lingkungan”. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Menurut Hamdani (2011:21) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”. Menurut Zuldafrial (2012:5) belajar pada dasarnya adalah merupakan status proses mental karena orang yang belajar perlu memikir, menganalisa, mengingat, dan mengamati kesimpulan dari apa yang dipelajari.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menganalisis, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan sebagainya. Sedangkan aktifitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) apresiasi dan sebagainya. Sebenarnya

belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak lebih jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Jihad,A dan Haris,A (2010: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru, siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut Ngalimun (2013: 3) “mendefinisikan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari 2 aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Hamdani, (2011: 72). Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal Antara guru dan siswa serta antarsiswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu :

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

- a. interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat.
- b. interaksi peserta didik dengan nara sumber.
- c. interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.
- d. interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Darsono dalam Hamdani, (2011: 47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.



- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu ,membantu siswa agar memperoleh berbagai pangalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

B. Pembelajaran kooperatif

Menurut Suprijono,(2013: 54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Slavin,E.R(2005) berpendapat bahwa dalam metode pembelajaran kooperati, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru". Slavin,E.R dalam Isjoni, (2010: 15) mengemukakan, "*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih

bergairah dalam belajar. Menurut Slavin (2010: 10) “semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu teamnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.

Huda,M (2014: 32) Singkatnya, pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Menurut Huda,M (2014: 78) aspek-aspek Pembelajaran kooperatif adalah

1. Tujuan: Semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (sering kali beragam */ability/grouping/heterogeneous group*) dan meminta untuk (a) mempelajari materi tertentu dan (b) saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.
2. Level kooperasi: Kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).
3. Pola interaksi: Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antasatu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul didalam dan diantara kelompok-kelompok kooperatif.

4. Evaluasi: Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa bias pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah.

Menurut Hamdani (2011:31) Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

C. *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian NHT

Numbered Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok – kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi. Selanjutnya, begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat.

menurut Slavin dalam Huda (2014,130), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Huda (2014:203) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah:

- a) Siswa dibagi dalam ke kelompok,
- b) Masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor,
- c) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya,
- d) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut,
- e) Guru memanggil salah satu nomor secara acak,

- f) Siswa dari nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberi nomor pada masing-masing anggota kelompok, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan kuis berupa beberapa buah soal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas bersama kelompoknya, memanggil salah satu nomor untuk melaporkan dan kelompok lain menanggapi dan dilanjutkan dengan menyimpulkan pelajaran.

Numbered head together mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1. Kelebihannya ialah :
 - a) Terjadi interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - b) Siswa pandai maupun siswa yang lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
 - c) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.
2. Kekurangannya ialah :
 - a) Siswa yang pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.

- b) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- c) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Abdurrahman dalam Jihad A dan Haris A (2010: 14). Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Rusman (2012: 122) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita keinginan dan harapan.

Menurut Taksonomi Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu :

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa “Domain kognitif terdiri atas enam kategori” yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat dimanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis (*analysis*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis

dikelompokkan menjadi tiga yaitu, analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

- 5) Sintes (*synthesis*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah ranah proses berfikir domain kognitif siswa untuk tingkat keberhasilan siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar dalam mencapai materi pelajaran sel oah dalam bentuk skor yang dikonversi menjadi nilai yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, Minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah



dirancang. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, perangkat pembelajaran silabus dan RPP, sarana dan guru.

E. Mengidentifikasi Menu dan Ikon Beserta Fungsinya

1. Mengetahui Program Aplikasi Pengolah Angka

Ketika kita dihadapkan pada persoalan hitung menghitung, maka kita memerlukan perangkat lunak pengolah angka. Perangkat lunak pengolah angka disebut juga sebagai lembar kerja spreadsheet. Program ini berisi sejumlah sel yang terdiri dari kolom dan baris. Setiap sel dapat berisi teks atau angka. Sel tersebut juga berisi dengan rumus dan perhitungan matematika. Saat ini banyak perangkat lunak pengolah angka, baik yang berbayar maupun gratis.

Perangkat lunak yang banyak digunakan saat ini adalah *Microsoft Excel 2007*. Aplikasi pengolah angka ini merupakan bagian paket program *Microsoft Office 2007*. *Microsoft Excel* merupakan program berbasis windows yang memiliki Keunggulan berbasis grafik (*Graphical User Interface/GUI*) yang dikembangkan oleh *Microsoft*.

Microsoft excel 2007 mempunyai beberapa kegunaan yang dapat membantu kita menyelesaikan beberapa pekerjaan sekaligus dalam waktu yang singkat. Berbeda dengan mesin ketik konvensional, *Microsoft Excel 2007* menyediakan berbagai jenis huruf dan memudahkan kita ketika melakukan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, operasi statistic, logika, dan lain-

lain. Kelebihan dari aplikasi pengolahan *Ms. Excel 2007* sebagai berikut.

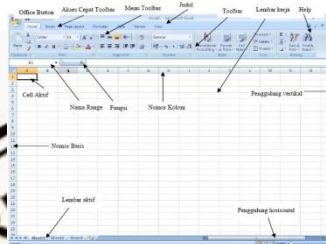
- a. Mampu melakukan operasi perhitungan data-data angka yang dikelola secara otomatis sesuai dengan rumus yang telah diterapkan sehingga mempermudah proses perhitungan.
- b. Memiliki fasilitas toolbar yang praktis penggunaannya, sebab operasinya didasarkan pada bahasa visual berupa ikon yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.
- c. Memudahkan proses pengolahan data untuk ditampilkan dalam bentuk grafis.
- d. Memudahkan pengurutan dan menyaring data dalam tabel.
- e. Pembuatan dan pencetakan data yang diolah dilakukan dengan fleksibel.
- f. Mampu melakukan transfer data antarprogram aplikasi lain secara lebih mudah.

2. Lingkungan Kerja *Microsoft Excel*

Program *Microsoft Excel 2007*, atau biasa disebut *Excel* saja, merupakan salah satu program dari paket *Microsoft Office 2007*. Langkah pertama sebelum memulai program ini kamu harus mengecek apakah komputer sudah terinstal *Microsoft Excel 2007* atau belum. Jika sudah, kamu dapat menggunakan perangkat lunak ini untuk beragam keperluan. Terdapat beberapa cara untuk mengaktifkan program ini, salah satunya melalui *Start Menu* seperti berikut.

- a. Pertama, klik tombol *Start* pada layar komputermu.
- b. Kemudian, arahkan mouse pada menu All Program.
- c. Cari menu *Microsoft Office*.
- d. Klik pada program *Microsoft Office Excel 2007*.

Sesaat setelah mengaktifkan *Excel 2007*, pada monitor muncul tampilan seperti berikut.



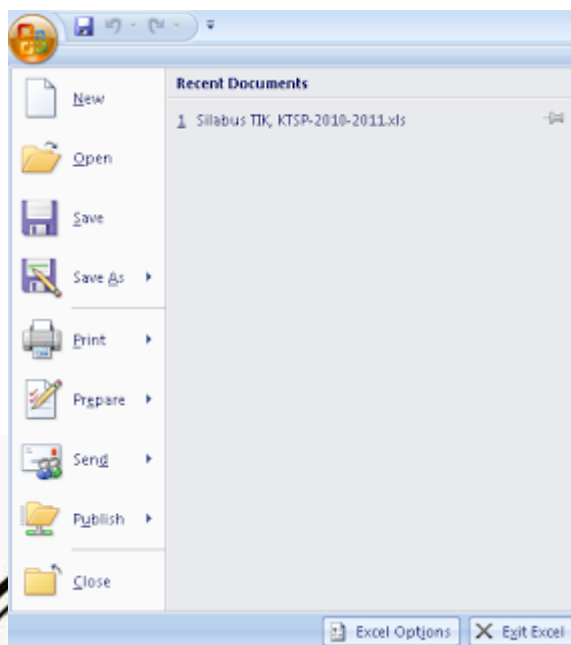
Gambar 2.1 Tampilan awal *Microsoft Excel 2007*

Gambar berikut menunjukkan komponen-komponen terpenting *Excel 2007*, yaitu jendela *workbook*, ikon menu kontrol, *quick access toolbar*, *baris tab*, *formula bar*, *size button*, *name box*, *area spreadsheet*, *scroll bar*, *tombol navigasi nama sheet*, *baris status*, dan *zoom*.

Bagian-bagian umum tersebut terdapat di dalam sebuah buku kerja *Excel*, sebagai berikut.

1) Ikon Menu Kontrol

Ikon menu kontrol *Excel 2007* sangat berbeda dengan *Excel 2003* yang hanya berisi instruksi-instruksi untuk mengubah posisi jendela. Dalam *Excel 2007*, isi perintah-perintah ikon menu kontrol ini akan muncul saat ikon menu kontrol tersebut diklik, sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 2.2 Tampilan Kotak Dialog *Open* dan Menu *Excel*

- a) *New* merupakan perintah untuk menampilkan lembar kerja kosong untuk dilakukan pengetikan dokumen baru. Untuk memulai pekerjaan pada *Microsoft Excel 2007* dilakukan dengan klik pada ikon ini.



Gambar 2.3 Simbol *New*

- b) *Open* merupakan perintah untuk membuka dokumen *Microsoft Excel 2007* yang telah tersimpan dalam hardisk, CD/DVDRom, USB Flashdisk, Disket, atau media simpan lain.



Gambar 2.4 Simbol *Open*

- c) *Save* merupakan perintah untuk menyimpan file lembar kerja Excel 2007 yang baru dibuat atau diedit, yang sebelumnya pernah atau belum pernah tersimpan di dalam hardisk, CD/DVDROM, USB Flashdisk, disket, atau media simpan lainnya.



Gambar 2.5 Simbol *Save*

- d) *Save As* memiliki fungsi yang sedikit berbeda dengan perintah *save* sebelumnya..



Gambar 2.6 Simbol *Save As*

Perintah sudah dilengkapi dengan fasilitas yang apabila diklik terdiri atas perintah-perintah seperti ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2.7 Sub tab menu *Save As*

Tabel 2.1
Keterangan Tab Sub Menu *Save As*

No	Keterangan
1	<i>Excel Workbook</i> , adalah perintah menyimpan dokumen dalam format file default dan <i>Microsoft Excel 2007</i> .
2	<i>Excel Macro Enabled workbook</i> , adalah perintah untuk menyimpan lembar kerja sebagai sebuah template yang dapat digunakan untuk menyimpan lembar kerja ke format lain.
3	<i>Excel Binary Workbook</i> , yaitu perintah untuk menyimpan lembar kerja ke beberapa format dan diyakini dapat diakses dengan mudah.
4	<i>Excel 97-2003 Workbook</i> , digunakan untuk menyimpan lembar kerja dalam format yang sangat cocok untuk diedit oleh <i>Microsoft Excel 1997</i> hingga 2003.
	<i>Find add ins for other File formats</i> , perintah ini digunakan untuk mempelajari dari help tentang add-ins untuk menyimpan format dokumen ke bentuk lain, misalnya ke format PDF atau XPS.
	<i>Other Formats</i> , adalah perintah untuk membuka kotak dialog <i>Save As</i> , sehingga kita leluasa

2) *Quick Access Toolbar*

Quick access toolbar letaknya di pojok kanan atas tepatnya di sebelah kiri ikon menu kontrol. Setiap tombol dikenali menurut bentuk-bentuk ikon gambar yang masing-masing mewakili perintah tertentu dan berbeda perintah antara tombol satu dengan tombol lainnya.

3. *Menu Tab*

Lembar kerja Microsoft Excel 2007 memiliki menu tab yang dapat digunakan untuk membantu pekerjaan Anda secara cepat. Tab-tab

menu tersebut adalah Tab Home, Insert, Page Layout, Formula, Data, Review, dan View. Di setiap tab terdapat kumpulan toolbar-toolbar.



Gambar 2.8 Menu Tab

a. *Toolbar*

Toolbar merupakan kotak yang berisi tombol-tombol untuk mempercepat proses pekerjaan yang Anda lakukan. Umumnya tombol-tombol ini dikenal dengan istilah shortcut sebagai perintah cepat/jalan pintas dari sebuah pilihan menu. Microsoft Excel 2007 memiliki tab menu berikut.

1) *Tab Home*

Tab home berisikan perintah-perintah standar dasar.

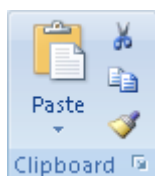


Gambar 2.9 Tab Home

Elemen *Tab Home* terdiri dari sub menu berikut.

a) *Clipboard*

Kegunaan dari sub menu clipboard adalah untuk menampung/menyimpan data sementara hasil copy atau hasil pemotongan data. Dalam sub menu ini terdapat perintah-perintah dalam bentuk ikon (tombol).



Gambar 2.10 Clipboard

b) Font

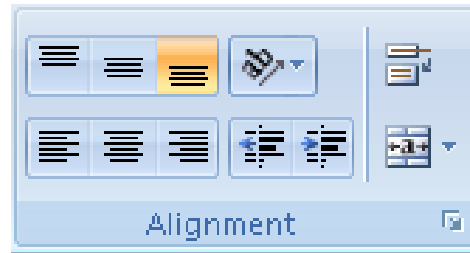


Gambar 2.11 Font

Submenu Font terdiri dari kumpulan beberapa tombol seperti pada tabel 2.2

Nama	Fungsi
<i>Font style</i>	Format font/huruf
<i>Copy</i>	Menggandakan
<i>Grow font</i>	Membuat format huruf menjadi besar
<i>Shrink font</i>	Mengecilkan huruf
<i>Bold</i>	Menebalkan huruf
<i>Italic</i>	Mencetak huruf miring
<i>Underline</i>	Memberikan garis bawah pada huruf
<i>Border</i>	Memberikan bingkai pada tabel
<i>Fill color</i>	Memberi warna
<i>Font color</i>	Memberi warna pada huruf

c) Alignment



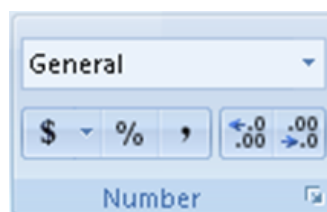
Gambar 2.12 Alignment

Submenu Alignment terdiri dari ikon (tombol) seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Submenu Alignment

Menu	Fungsi
<i>Top align</i>	Format teks rata tengah dengan posisi sebelah kiri
<i>Middle align</i>	Format teks rata tengah dengan posisi ditengah
<i>Bottom align</i>	Format teks rata tengah dengan posisi di bagian bawah halaman
<i>Align left</i>	Format teks rata kiri
<i>Justify</i>	Format teks rata tengah
<i>Align right</i>	Format teks rata kanan
<i>Decrease indent</i>	Paragraf menjorok ke kiri
<i>Increase indent</i>	Paragraf menjorok ke kanan
<i>Merge and center</i>	Menggabungkan dan menengahkan teks

d) *Number*



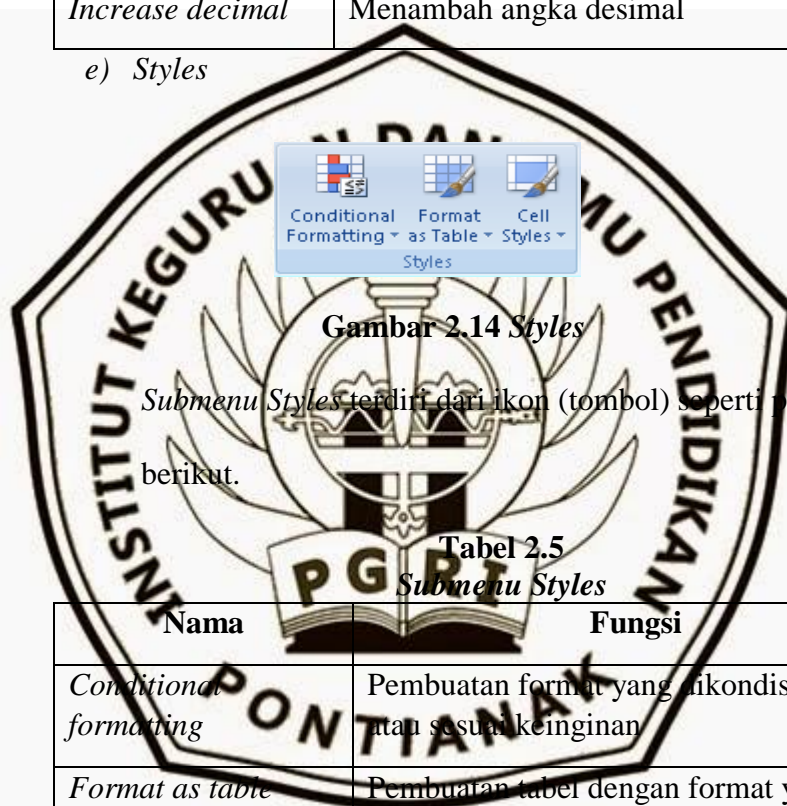
Gambar 2.13 Number

Submenu number terdiri dari ikon (tombol) seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Submenu number

Nama	Fungsi
<i>General</i>	Tombol pengaturan secara umum
<i>Currency</i>	Format mata uang
<i>Percent</i>	Format persen
<i>Coma</i>	Pemberian koma pada data
<i>Decrease decimal</i>	Mengurangi angka desimal
<i>Increase decimal</i>	Menambah angka desimal

e) *Styles*



Gambar 2.14 *Styles*

Submenu Styles terdiri dari ikon (tombol) seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.5
Submenu Styles

Nama	Fungsi
<i>Conditional formatting</i>	Pembuatan format yang dikondisikan atau sesuai keinginan
<i>Format as table</i>	Pembuatan tabel dengan format yang sudah disediakan
<i>Cell style</i>	Pembuatan penampilan style

f) *Cells*



Gambar 2.15 Cells

Submenu Cells terdiri dari ikon (tombol) seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.6
Submenu cells

Nama	Fungsi
<i>Insert</i>	Menyisipkan sel
<i>Delete</i>	Menghapus sel
<i>Format</i>	Penyesuaian penampilan sel

g) *Editing*

**Gambar 2.16 Editing**

Submenu Editing terdiri dari ikon (tombol) seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.7
Submenu Editing

Nama	Fungsi
<i>Autosum</i>	Menghitung secara otomatis, membuat rumus
<i>Eraser</i>	Menghapus sel
<i>Sort and filter</i>	Mengurutkan dan menyaring data
<i>Find and select</i>	Mencari dan menseleksi data

2) *Tab Insert*

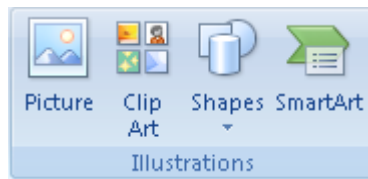
Tab ini digunakan untuk memasukkan instruksi-instruksike dalam lembar kerja seperti pembuatan tabel, memasukkan gambar, model-model grafik, membuat link, serta memasukkan simbol-simbol. *Tab* ini terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut.



Tabel 2.8
Submenu *Tables*

<i>Nama</i>	<i>Fungsi</i>
<i>Pivot table</i>	Membuat tabel interaktif
<i>Table</i>	Membuat tabel sesuai dengan keinginan

b) *Illustrations*



Gambar 2.19 Illustrations

Nama dan fungsi submenu Illustrations terdiri dari ikon (tombol) seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.9
submenu Illustrations

Nama	Fungsi
<i>Picture</i>	Menyisipkan gambar
<i>Clip art</i>	Menyisipkan clip art pada lembar kerja
<i>Shapes</i>	Menyisipkan shape seperti garis, kotak, lingkaran
<i>Smart art</i>	Menyisipkan diagram

c) *Chart*

Chart, digunakan untuk membuat grafik dengan berbagai model.



Gambar 2.20 Chart

d) *Text*

Text, digunakan untuk membuat text box, menyisipkan header and footer, membuat huruf indah, menyisipkan objek, dan menyisipkan simbol.



Gambar 2.21 Text

e) *Link*

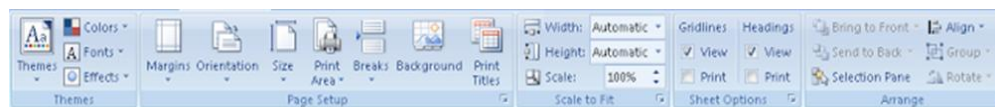
Link digunakan untuk menyisipkan Link pada Lembar kerja



Gambar 2.22 Link

3) *Tab Page Layout*

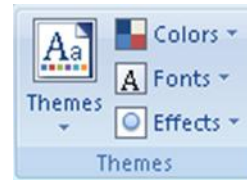
Tab page Layout digunakan untuk mengatur data, bagian dari tab ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.23 Tab page Layout

a) *Themes*

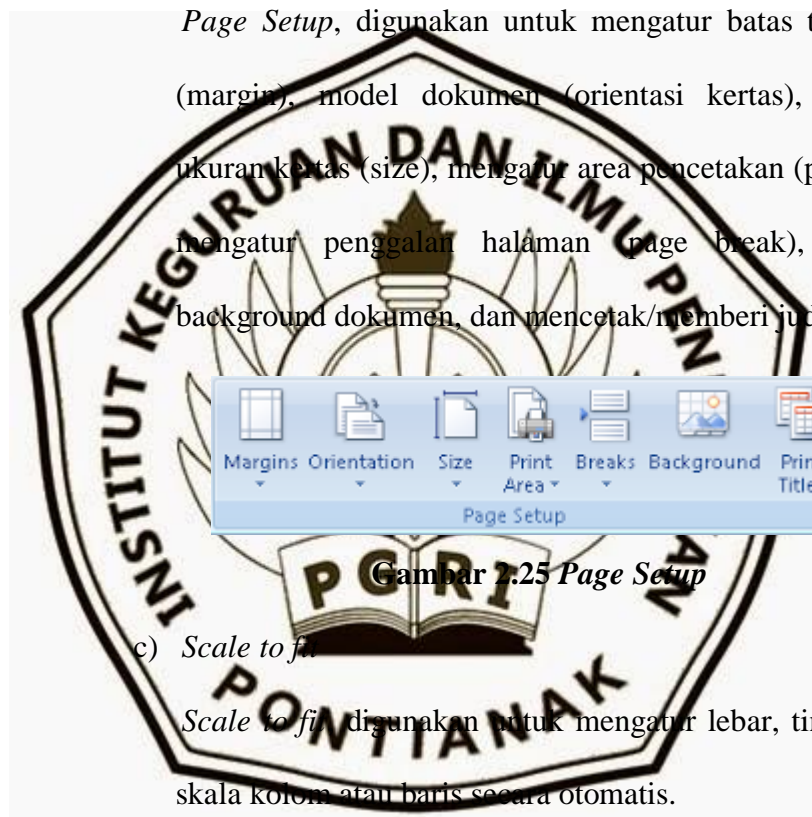
Themes, digunakan untuk mengatur pewarnaan, tata letak, dan efek huruf.



Gambar 2.24 Themes

b) *Page Setup*

Page Setup, digunakan untuk mengatur batas tepi kertas (margin), model dokumen (orientasi kertas), mengatur ukuran kertas (size), mengatur area pencetakan (print area), mengatur penggalan halaman (page break), memberi background dokumen, dan mencetak/memberi judul tabel.



Gambar 2.25 Page Setup

c) *Scale to fit*

Scale to fit digunakan untuk mengatur lebar, tinggi, serta skala kolom atau baris secara otomatis.



Gambar 2.26 Scale to fit

b) *Sheet Option*

Sheet Option, digunakan untuk menampilkan garisbantu serta heading suatu data.



Gambar 2.27 Sheet Option

c) *Arrange*

Arrange, digunakan untuk mengatur tata letak gambar serta perataan, group, dan rotasi gambar.



Gambar 2.28 Arrange

4) *Tab Formula*

Tab *Formula*, digunakan untuk memasukkan rumus (fungsi logika, fungsi text, format keuangan, fungsi tanggal, dan waktu).



Gambar 2.29 Tab formula

5) *Tab Data*

Tab data digunakan untuk memasukkan data eksternal, meresh data. Pada bagian Sort dan Filter digunakan untuk mengurutkan dan memfilter/menyaring data. Di bagian Data Tools digunakan untuk membuat teks berkolom, sedangkan pada bagian Outline digunakan untuk proses grup dan melepas grup suatu data serta membuat subtotal.



Gambar 2.30 Tab Data

6) Tab Review

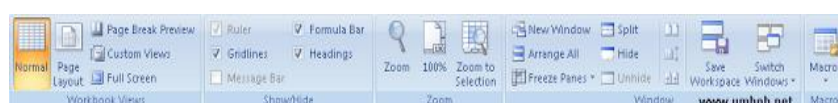
Tab Review digunakan untuk mengecek kesalahan data bahasa, pemberian komentar, serta penguncian data (keamanan data).



Gambar 2.31 Tab review

7) Tab View

Tab View digunakan untuk melihat tampilan lembar kerja, mengatur ukuran tampilan lembar kerja dalam layar, serta pengaturan jendela lembar kerja.



Gambar 2.32 Tab View

4. Fungsi Menu dan Ikon Quick Access Toolbar

Quick Access Toolbar ditempatkan di kanan Microsoft Office Button yang berisi kumpulan tombol perintah (command button) yang relatif sering digunakan. Umumnya ikon pokok pokok yang harus ada adalah ikon Undo dan Redo, sedangkan ikon perintah lainnya dapat ditemukan pada Office Button dan tab-tab menu lainnya.



Gambar 2.33 Quick Access Toolbar

Adapun fungsi-fungsi dari command yang ada di Quick Access Toolbar sebagai berikut.

- a. *Undo*, berfungsi untuk menyimpan file yang sudah dikerjakan atau sedang di kerjakan.



Gambar 2.34 Undo

- b. *Redo*, berfungsi untuk membatalkan perintah terakhir



Gambar 2.35 Redo

- c. New berfungsi untuk membuat lembar kerja baru.



Gambar 2.36*New*

- d. Quick Print, berfungsi untuk mencetak dokumen ke printer secara cepat.



Gambar 2.37*Quick Print*



F. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan model *Numbered head together* adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febri Baskoro (2013), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* menggunakan LKS pada materi termokimia pada kelas XI IPA-3 SMA Negeri 6 Surakarta.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenti Kusumawati (2010), yang berjudul: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi bangun ruang kelas VIII D SMP Negeri 5 Malang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu:

- 1) membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen kemampuan akademik dan jenis kelaminnya kemudian setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda dipilih sesuai keinginan siswa dengan ketentuan harus sama untuk pertemuan-pertemuan berikutnya (*numbering*); 2) guru memberikan dua LKS pada setiap kelompok untuk mempermudah siswa dalam berdiskusi dan sebagai bahan penelitian untuk jawaban siswa pada tahanan *answering*. Jika terdapat jawaban yang sama serta siswa diminta untuk membaca LKS tersebut terlebih dahulu untuk kemudian menanyakan hal-hal yang belum dimengerti sebelum memulai mengerjakan LKS; 3) lebih sering

mengunjungi kelompok terutama siswa yang sering berbuat gaduh untuk menghindari siswa berbicara sendiri diluar materi pelajaran (*head together*); 4) memilih siswa secara kelompok baik nomor maupun kelompok untuk memberikan jawaban atas tiap-tiap pertanyaan dalam LKS dan siswa dengan nomor yang sama diwajibkan memberikan tanggapan (*answering*). Pada penelitian ini, aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I hanya mencapai 43,25% atau 16 siswa yang aktif menjadi 81,08% atau 30 siswa aktif pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 5 Malang.

3. Anggawati (2012), *as the result of this research, we concluded that mathematics teaching and learning by implementing the numbered head together (NHT) type of cooperative teaching, which include numbering, questioning, sharing idea in discussion, and answering, help the students in doing problem solving easier.* Artinya : berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dengan tahapan penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan soal-soal.
4. Hartanti (2012), *the using of numbered head together (NHT) model in mathematics learning at elementary school. The purpose of this*

research to describe the steps using NHT models in learning mathematics in primary schools. This research use classroom action research. The results showed that the use of NHT models can improve learning result in elementary school. In order for the teachers to learn mathematics better using NHT models in learning mathematics.

Hartanti (2012), penggunaan model *numbered head together* (NHT)

dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model NHT dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

5. Kagan S.(1989), *numbered head together is a cooperative strategi that offers an alternative to the competitive approach of wholeslask question answer, in which the teacher asks a question and than calls on one of the student with a raised hand. In the numbered head together approach, the teacher has students number off(e.g. 1-4), ask a question, and then tells the student to "put their heads together" to develop a complete answer to the question.when the teacher calls out a number, the student with that numbere raise their hands to respond. This structure facilitates possitive interdependence while promoting individual accountability. It also gives confidence to lower achevers because they know they will have the correct answer to give to the*

class. Artinya : nomor kepala bersama adalah strategi kooperatif yang menawarkan pendekatan kompetitif seluruh kelas Tanya jawab, dimana guru memberi pertanyaan dan kemudian mengajak salah satu siswa dengan mengangkat tangan. Di kepala bernomor bersama pendekatan, guru memiliki siswa nomor (misalnya 1-4), mengajukan pertanyaan, dan kemudian memberitahu siswa untuk menempatkan mereka bersama-sama untuk mengembangkan jawaban yang lengkap untuk pertanyaan tersebut. Ketika guru memanggil nomor, siswa dengan yang mengangkat tangan mereka untuk merespon. Struktur ini memfasilitasi saling ketergantungan positif, sementara mempromosikan akuntabilitas individu. Hal ini juga memberikan kepercayaan diri untuk berprestasi karena mereka tahu akan memiliki jawaban yang benar untuk diberikan kepada kelas.

6. Arief Bachtiar Putra (2013), *The use of cooperative learning models NHT type with graphic media on civics learning can improve student learning outcomes and completeness. This is consistent with the value of the learning outcomes of students who have obtained the first cycle to the third cycle. The average value of the second cycle of student learning outcomes improved from the first cycle is 57.86 to 65, resulting in an crease in the value of student learning outcomes at 7,14. Then the average value of student learning outcomes increased in the third cycle of the second cycle is 65 to 90 so that an increase of 25 increased from 8 mastery learning students (38,10%) in the first*

cycle to 12 students (57,14%) in the second cycle with an increase of 19,04%. At the last second cycle and the third cycle ride of 12 students (57,14%) to 20 students (100%). Resulting in an increase of 42,86%.

Artinya, Arief Bachtiar Putra (2013), penggunaan model *cooperative learning* tipe NHT dengan media grafis pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II meningkat dari siklus I yaitu 57,86 menjadi 65, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,14. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III meningkat dari siklus II yaitu 65 menjadi 90 sehingga terjadi peningkatan sebesar 25. Ketuntasan belajar meningkat dari 8 orang siswa (38,10%) di siklus I menjadi 12 orang siswa (57,14%) di siklus II dengan peningkatan sebesar 19,04%. Pada siklus II dan terakhir pada siklus III naik dari 12 orang siswa (57,14%) menjadi 20 orang siswa (100%), sehingga terjadi peningkatan sebesar 42,86%.

